

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik7ibu04>

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik Depoprogestin yang Mengalami Gangguan Haid di Kelurahan Banten Kota Pematangsiantar Tahun 2017

Meyana Marbun

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina (koresponden)

ABSTRAK

Kalsium merupakan salah satu zat yang dibutuhkan ibu hamil karena kalsium sangat diperlukan dalam pembentukan tulang dan gigi janin. Jika cadangan kalsium yang dimiliki ibu tidak mencukupi, maka janin akan mengambil cadangan kalsium yang dimiliki tulang dan gigi ibu. Akibatnya ibu hamil akan mengalami keluhan sakit gigi maupun nyeri pada ototnya. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data primer melalui kuesioner berdasarkan pengetahuan, umur, pendidikan, paritas, sumber informasi dan pekerjaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode Total Sampling yaitu metode pengambilan sampel secara keseluruhan dari semua jumlah populasi. Jumlah sampel adalah 28 orang. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dari 28 responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 14 responden (50%), berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (35,71%), berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden (28,57%), berdasarkan paritas mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (17,86%), berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan kurang yang diperoleh dari komunikasi sebanyak 9 responden (32,14%), berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan kurang sebagai IRT sebanyak 9 responden (32,14%). Dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa ibu hamil berpengetahuan kurang, diharapkan agar ibu hamil dapat mencari informasi yang penting untuk kesehatan dan kepada tenaga kesehatan agar lebih maksimal dalam memberikan promosi kesehatan kepada ibu hamil tentang pentingnya manfaat kalsium.

Kata kunci: pengetahuan; ibu hamil; manfaat kalsium

PENDAHULUAN

Kalsium merupakan salah satu zat yang dibutuhkan ibu hamil karena kalsium akan diperlukan dalam pembentukan tulang dan gigi janin. Jika cadangan kalsium yang dimiliki ibu hamil tidak mencukupinya, maka janin akan mengambil cadangan kalsium yang dimiliki tulang dan gigi ibu. Akibatnya ibu hamil akan sering mengalami keluhan sakit gigi maupun nyeri pada ototnya⁽¹⁾.

Menurut *World Health Organization (WHO)* memperkirakan diseluruh dunia setiap tahun terjadi 585.000 wanita hamil mengalami Pre Eklampsia-Eklampsia. Hal ini terjadi karena kekurangan asupan kalsium (*hipokalsemia*). Kemungkinan karena pada masa kehamilannya mereka melakukan diet tinggi garam, minum minuman yang mengandung kafein seperti kopi, teh, dan minuman bersoda lebih dari 6 (enam) kali dalam sehari, mengkonsumsi alkohol, berat badan yang terlalu rendah.

Mengonsumsi serat yang berasal dari gandum dalam jumlah tinggi (lebih dari 50 gram per hari), kurang aktivitas fisik dan kekurangan vitamin D yang membantu peningkatan penyerapan kalsium⁽¹⁾.

Di negara-negara miskin sekitar 25-50% wanita hamil mengalami kejang-kejang hingga menderita koma bahkan kematian baik sebelum, saat atau setelah melahirkan. Kejadian ini disebabkan para wanita hamil mengalami gizi buruk, kegemukan dan adanya gangguan aliran darah ke rahim⁽²⁾.

Sebanyak 99% kalsium yang ibu konsumsi selain untuk membentuk tulang dan gigi janin juga digunakan untuk membentuk senyawa neurotransmitter (senyawa penghantar pesan dari atau ke otak) pada janin, sejalan dengan perkembangan saraf pusat dan otaknya⁽³⁾.

Kalsium juga diperlukan untuk membantu pembuluh darah berkontraksi dan berdilatasi serta kontraksi otot, dan sekresi hormon⁽⁴⁾.

Kalsium termasuk makromineral. Kebutuhan pada waktu kehamilan meningkat lumayan tinggi, dari 800 mg/hari menjadi 950 mg/hari. Jika kebutuhan kalsium ini tidak terpenuhi dari asupan makanan sehari-hari, janin akan mengambil cadangan kalsium dari tulang ibu. Akibatnya, rangka tulang ibu akan cepat rapuh karena terjadi demineralisasi dan ibu akan mengalami pengeroposan tulang dini. Karena itu, usahakan setiap hari mengkonsumsi makanan yang kaya kalsium⁽⁵⁾.

WHO mencatat pada tahun 2005, lebih dari 25 juta wanita yang berumur 35-50 tahun di Eropa, Amerika Serikat, dan Jepang menderita pengeroposan tulang (*Osteoporosis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 65,6% wanita yang mengalami osteoporosis ini adalah wanita yang sudah pernah melahirkan.

Hasil analisa pusat gizi Depkes RI 2005 menunjukkan bahwa masalah osteoporosis pada ibu di Indonesia telah mencapai pada tingkat yang perlu diwaspadai yaitu 19,7%. Itulah sebabnya angka osteoporosis pada ibu di Indonesia 6 kali lebih besar dari pada negara Belanda.

Sedangkan Sumatera Utara sendiri memiliki angka 22,82% wanita yang sudah pernah melahirkan berisiko terkena osteoporosis. Hal ini sudah jelas dikarenakan dalam proses kehamilan dan menyusui terjadi penurunan hormon estrogen yang mengakibatkan osteoporosis dini⁽¹⁾.

Pola makan ibu selama hamil akan mempengaruhi keadaan gigi anak kelak. Ukuran dan kualitas giginya dan bentuk rahangnya pada saat lahir serta kepekaan terhadap pembusukan sedikit banyak ditentukan oleh pemasukan kalsium dan zat gizi yang penting lainnya selama kehamilan. Pemasukan kalsium yang tidak mencukupi dapat menyebabkan anak mempunyai gigi yang tidak teratur bentuknya⁽²⁾.

Janin memerlukan 13 mg kalsium dari darah ibu. Janin memerlukan kalsium untuk pertumbuhan tulang dan giginya. Jika jumlah kalsium yang ia dapatkan kurang, maka ia akan mengambilnya dari tulang. Akibatnya ibu dapat mengalami perlunakan tulang (osteomalasia) nantinya.⁽⁸⁾

Selama trimester terakhir, ibu hamil membutuhkan lebih banyak kalsium daripada bulan-bulan sebelumnya. Jika ini tidak terpenuhi maka ibu hamil akan menderita kejang otot tungkai, sakit kepala dan sulit tidur⁽⁷⁾.

Kalsium dalam makanan diserap oleh usus dengan bantuan laktosa pada usus, tapi dihambat oleh serat yang banyak terdapat dalam sayuran.

Ibu sebaiknya mengonsumsi makanan yang mengandung kalsium tinggi serta minum susu. Juga harus mengonsumsi sayuran yang cukup dan jangan berlebihan karena seratnya dapat menghambat penyerapan kalsium. Kendati penting, hendaknya ibu hamil tidak mengonsumsi kalsium melebihi kebutuhannya karena bisa menimbulkan gangguan ginjal dan konstipasi yaitu sulit buang air besar atau sembelit⁽⁹⁾.

Oleh karena itulah ibu hamil perlu mengonsumsi kalsium yang terdapat dalam susu, telur, keju, kacang-kacangan, atau tablet kalsium yang dapat diperoleh saat melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas atau di klinik⁽⁵⁾.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara langsung dengan ibu hamil, menyatakan bahwa ibu hamil tidak pernah memeriksakan kehamilannya sehingga tidak pernah mendapatkan tablet kalsium dari tenaga kesehatan dan kurang memahami pentingnya kalsium bagi ibu hamil. Dari data ini menunjukkan masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui manfaat kalsium selama kehamilan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Kalsium Dalam Kehamilan di Kelurahan Banten Kota Pematangsiantar".

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif⁽¹⁰⁾. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Kalsium Dalam Kehamilan di Kelurahan Banten Kota Pematangsiantar. Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Banten Kota Pematangsiantar. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil di Kelurahan Banten Kota Pematangsiantar sebanyak 28 orang ibu hamil. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dengan menggunakan metode Total Sampling yaitu metode pengambilan sampel secara keseluruhan dari semua jumlah populasi. Jumlah sampel adalah 28 orang.

Untuk mengukur pengetahuan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang diberikan kepada para responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh berdasarkan peninjauan langsung dengan menggunakan kuesioner. Setelah data terkumpul melalui kuesioner maka dilakukan pengolahan data yang melalui beberapa tahapan sebagai berikut: Proses *Editing*, Proses *Coding*, Proses *Tabulating*. Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan melihat persentase data yang telah dikumpulkan dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Setelah dilakukan penelitian terhadap Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Kalsium Dalam Kehamilan di Kelurahan Banten Kota Pematangsiantar, maka hasilnya dapat diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi pengetahuan responden tentang manfaat kalsium dalam kehamilan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	6	21,43
2	Cukup	8	28,57
3	Kurang	14	50,00
	Total	28	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 28 responden yang diteliti mayoritas dengan pengetahuan Kurang sebanyak 14 responden (50%) dan minoritas dengan pengetahuan baik sebanyak 6 responden (21,43%).

Tabel 2. Distribusi pengetahuan responden tentang manfaat kalsium dalam kehamilan berdasarkan umur

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%		
1	<20 tahun	-	-	2	7,14	3	10,71	5	17,86
2	21-35 tahun	4	14,28	6	30	10	35,71	20	71,43
3	36-40 tahun	2	7,14	-	-	1	3,57	3	10,71
Total		6	21,43	8	28,57	14	50	28	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 5 responden yang berumur <20 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (10,71%) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 2 responden (7,14%). Dari 20 responden yang berumur 21-35 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (35,71%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (14,28%). Dari 3 responden yang umur 36-40 tahun mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (7,14%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (3,57%).

Tabel 3. Distribusi pengetahuan responden tentang manfaat kalsium dalam kehamilan berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%		
1	SD	-	-	-	-	6	21,42	6	21,43
2	SMP	-	-	-	-	7	25	7	25
3	SMA	2	7,14	8	28,57	1	3,57	11	39,28
4	Perguruan tinggi	4	14,28	-	-	-	-	4	14,29
Total		6	21,43	8	28,57	14	50	28	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 6 responden yang berpendidikan SD seluruhnya berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (21,42%). Dari 7 responden yang berpendidikan SMP seluruhnya berpengetahuan kurang sebanyak 7 responden (27%). Dari 11 responden yang berpendidikan SMA mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden (28,57%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (3,57%). Sedangkan dari 4 responden (14,28%) yang berpendidikan Perguruan Tinggi mayoritas seluruhnya berpengetahuan baik.

Tabel 4. Distribusi pengetahuan responden tentang manfaat kalsium dalam kehamilan berdasarkan paritas

No	Paritas	Pengetahuan						Jlh	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%		
1	Primigravida	1	3,57	4	14,29	5	17,86	10	35,71
2	Scundigravida	3	10,71	2	7,14	4	14,29	9	32,14
3	Multigravida	1	3,57	1	3,57	2	7,14	4	14,29
4	Grandemulti gravida	1	3,57	1	3,57	3	10,71	5	17,86
Total		6	21,43	8	28,57	14	50	28	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 10 responden dengan paritas Primigravida mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (17,86%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (3,57%). Dari 9 responden dengan paritas Scundigravida mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (14,29%) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 2 responden (7,14%). Dari 4 responden dengan paritas Multigravida mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (7,14%) dan minoritas berpengetahuan baik dan cukup masing-masing sebanyak 1 responden (3,57%). Sedangkan dari 5 responden

dengan paritas Grandemultigravida mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (10,71%) dan minoritas berpengetahuan baik dan cukup masing-masing 1 responden (3,57%).

Tabel 5. Distribusi pengetahuan responden tentang manfaat kalsium dalam kehamilan berdasarkan sumber informasidi

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%		
1	Media Elektronika	1	3,57	4	14,29	5	17,86	10	35,71
2	Media Cetak	2	2,74	-	-	-	-	2	7,14
3	Petugas Kesehatan	3	10,71	1	3,57	-	-	4	14,29
4	Komunikasi	-	-	3	10,71	9	32,14	12	42,86
Total		6	21,43	8	28,57	14	50	28	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 10 responden yang menggunakan media elektronika mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (17,86%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (3,75%). Dari 2 responden (2,74%) yang menggunakan media cetak mayoritas seluruhnya berpengetahuan baik. Dari 4 responden yang menggunakan sumber informasi dari petugas kesehatan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (10,71%) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 1 responden (3,57%). Dari 12 responden yang menggunakan sumber informasi melalui komunikasi teman dan keluarga mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (32,14%) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (10,71%).

Tabel 6. Distribusi pengetahuan responden tentang manfaat kalsium dalam kehamilan berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%		
1	IRT	2	2,74	6	21,42	9	32,14	17	60,72
2	PNS	3	10,71	-	-	-	-	3	10,71
3	Wiraswasta	1	3,57	2	2,74	5	17,86	8	28,57
Total		6	21,43	8	28,57	14	50	28	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 17 responden yang pekerjaan sebagai IRT mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (32,14%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (2,74%), Dari 3 responden (10,71%) yang pekerjaan sebagai PNS seluruhnya berpengetahuan baik. Dan dari 8 responden yang pekerjaan sebagai Wiraswasta mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (17,86%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (3,57%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Kalsium Dalam Kehamilan di Kelurahan Banten Kota Pematangsiantar, maka diperoleh pengetahuan responden tentang Manfaat Kalsium sebagai berikut:

Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan disajikan pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa dari 28 responden mayoritas berpengetahuan Kurang tentang manfaat kalsium selama kehamilan yaitu sebanyak 14 responden (50%) dan minoritas berpengetahuan Baik yaitu sebanyak 6 responden (21,43%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki pengetahuan Kurang tentang manfaat kalsium selama kehamilan. Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga⁽¹⁰⁾.

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang⁽¹¹⁾.

Pengetahuan didefinisikan oleh Oxford Kamus Inggris sebagai keahlian, dan keterampilan yang diperoleh oleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan, pemahaman teoritis atau praktis dari suatu subjek, apa yang dikenal dalam bidang tertentu atau secara total, fakta dan informasi atau kesadaran atau keakraban diperoleh pengalaman fakta atau situasi.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior).

Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2010).

Menurut asumsi penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang manfaat kalsium selama kehamilan yaitu Kurang yang mana sebagian besar dari ibu tersebut kurang mengetahui tentang manfaat kalsium disebabkan kurangnya rasa ingin tahu ibu hamil dalam mencari informasi tentang manfaat kalsium melalui pengalaman, mendengar, membaca dan melihat. Oleh karena itu, ibu hamil perlu meningkatkan pengetahuannya sehingga mereka tidak mengalami keluhan-keluhan pada saat kehamilan berlangsung, karena semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang manfaat kalsium, maka akan semakin mudah untuk menghindari resiko kekurangan kalsium.

Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

Dari tabel distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan umur ibu hamil di Kelurahan Banten Kota Pematangsiantarpada tabel 4.1.2 dapat dilihat bahwa dari 5 responden yang berumur <20 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (10,71%) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 2 responden (7,14%).

Dari 20 responden yang berumur 21-35 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (35,71%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (14,28%). Dari 3 responden yang umur 36-40 tahun mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (7,14%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (3,57%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmojo (2010) mengatakan bahwa umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang karena dengan bertambahnya usia seseorang semakin banyak pula pengalamannya. Dengan kata lain bahwa umur yang didasari pengetahuan akan lebih berarti dari pada umur yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Umur adalah waktu hidup atau ada sejak dilahirkan. Umur juga berarti lamanya waktu hidup seorang ibu berdasarkan ulang tahun berikutnya. Umur 20-35 tahun adalah umur yang aman untuk kehamilan juga persalinan dan umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun adalah umur yang tidak aman untuk kehamilan dan persalinan.

Umur atau usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca.

Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan dalam usia ini⁽¹¹⁾.

Berdasarkan asumsi penulis, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa umur dapat mempengaruhi pengetahuan responden. Semakin bertambah umur ibu hamil maka semakin banyak informasi yang dijumpai juga akan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga pengetahuan ibu hamil semakin membaik untuk mempersiapkan kehamilan dan persalinan yang aman.

Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari tabel distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan ibu hamil di Kelurahan Banten Kota Pematangsiantarpada tabel 4.1.3 dapat dilihat bahwa dari 6 responden yang berpendidikan SD seluruhnya berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (21,42%). Dari 7 responden yang berpendidikan SMP seluruhnya berpengetahuan kurang sebanyak 7 responden (27%). Dari 11 responden yang berpendidikan SMA mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden (28,57%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 1

responden (3,57%). Sedangkan dari 4 responden (14,28%) yang berpendidikan Perguruan Tinggi mayoritas seluruhnya berpengetahuan baik.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi.

Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan⁽¹¹⁾.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan, pendidikan, proses dan out(10).

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

Berdasarkan asumsi penulis, hasil penelitian ini sesuai dengan teori di atas bahwa pendidikan responden sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka semakin mudah ia menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya tentang kesehatan. Sebaliknya tingkat pendidikan rendah akan menghambat perkembangan sikap ibu hamil terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan, sehingga lebih sulit untuk menganalisa informasi yang diterima. Hal itu sering menyebabkan ibu hamil mengalami banyak gangguan kesehatan selama kehamilan dan persalinan.

Pengetahuan Responden Berdasarkan Paritas

Dari tabel distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan paritas ibu hamil di Kelurahan Banten Kota Pematangsiantar Periode Mei – September Tahun 2016 pada tabel 4.1.4 dapat dilihat bahwa dari 10 responden dengan paritas Primigravida mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (17,86%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (3,57%). Dari 9 responden dengan paritas Secundigravida mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (14,29%) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 2 responden (7,14%). Dari 4 responden dengan paritas Multigravida mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (7,14%) dan minoritas berpengetahuan baik dan cukup masing-masing sebanyak 1 responden (3,57%). Sedangkan dari 5 responden dengan paritas Grandemultigravida mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (10,71%) dan minoritas berpengetahuan baik dan cukup masing-masing 1 responden (3,57%).

Paritas adalah jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seorang ibu baik lahir hidup maupun lahir mati. Paritas adalah jumlah kehamilan yang dilahirkan atau jumlah anak yang dimiliki baik dari hasil perkawinan sekarang atau sebelumnya. Paritas juga berarti jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar janin dengan usia kehamilan 28 minggu.

Paritas merupakan jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Persalinan yang biasanya paling aman untuk ibu yaitu persalinan yang kedua dan ketiga karena pada persalinan keempat dan kelima secara dramatis akan meningkatkan angka kematian ibu⁽¹¹⁾

Kecenderungan kesehatan ibu yang berparitas rendah lebih baik dari yang berparitas tinggi. Ibu dengan paritas yang tinggi dalam suatu keluarga akan lebih sulit membagi waktu dalam mengurus anak-anaknya di rumah. Paritas mempunyai hubungan yang erat dengan pengetahuan seorang wanita yang bisa membuat pengalaman wanita tersebut lebih banyak.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian bahwa ibu dengan paritas yang lebih tinggi dalam suatu keluarga akan lebih sulit membagi waktu dalam mengurus anak-anaknya di rumah sehingga tidak ada waktu untuk melakukan kunjungan ANC. Akibatnya ibu tersebut kurang mendapatkan informasi tentang kalsium. Sementara ibu dengan paritas yang rendah akan memiliki banyak waktu untuk mengurus anaknya sehingga kesehatan ibu dan anak terus terjaga.

Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Dari tabel distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan sumber informasi ibu hamil di Kelurahan Banten Kota Pematangsiantar pada tabel 4.1.5 dapat dilihat bahwa dari 10 responden yang menggunakan media elektronik mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (17,86%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (3,75%). Dari 2 responden (2,74%) yang menggunakan media cetak mayoritas seluruhnya berpengetahuan baik. Dari 4 responden yang menggunakan sumber informasi dari petugas kesehatan mayoritas

berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (10,71%) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 1 responden (3,57%). Dari 12 responden yang menggunakan sumber informasi melalui komunikasi teman dan keluarga mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (32,14%) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (10,71%).

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, jika seseorang banyak mendapatkan informasi maka cenderung memiliki pengetahuan maupun pemikiran yang luas.

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut⁽¹⁾.

Menurut asumsi penulis, hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan semakin banyak sumber informasi yang diperoleh responden dari berbagai sumber dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dan jika seseorang mendapat banyak informasi cenderung memiliki pengetahuan yang cukup luas. Sumber informasi sangat mempengaruhi responden tersebut. Semakin banyak responden mencari informasi terutama tentang manfaat kalsium selama kehamilan maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dari tabel distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan Pendidikan ibu hamil di Kelurahan Banten Kota Pematangsiantarpada tabel 4.1.6 bahwa dari 17 responden yang pekerjaan sebagai IRT mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (32,14%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (2,74%), Dari 3 responden (10,71%) yang pekerjaan sebagai PNS seluruhnya berpengetahuan baik. Dan dari 8 responden yang pekerjaan sebagai Wiraswasta mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (17,86%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (3,57%).

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan untuk menafkahi diri dan keluarganya dimana pekerjaan tersebut tidak ada yang mengatur. Kecocokan pekerjaan seseorang akan menimbulkan kepuasan dan keingintahuan terhadap sesuatu.

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan formal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman dan pendidikan seseorang sejak kecil akan mempengaruhi sikap dan penampilan mereka.

Menurut asumsi penulis, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan dengan hasil penelitian dimana tampak jelas bahwa pekerjaan responden mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan profesional. Pengalaman bekerja ibu hamil dapat mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan dan mendapatkan informasi lebih banyak dari bidang kerjanya tentang manfaat kalsium selama kehamilan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Kalsium Dalam Kehamilan di Kelurahan Banten Kota Pematangsiantar” maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut : Dari hasil penelitian yang diperoleh tentang manfaat kalsium selama kehamilan berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil di Kelurahan Banten Kota Pematangsiantar mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (50 %), dari 5 responden yang berumur <20 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (10,71%). Dari 20 responden yang berumur 21-35 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (35,71%), dari 3 responden yang umur 36-40 tahun mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (7,14%), berdasarkan pendidikan ibu hamil di Kelurahan Banten Kota Pematangsiantarpada diketahui bahwa dari 6 responden yang berpendidikan SD seluruhnya berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (21,42%). Dari 7 responden yang berpendidikan SMP seluruhnya berpengetahuan kurang sebanyak 7 responden (27%). Dari 11 responden yang berpendidikan SMA mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden (28,57%), Sedangkan dari 4 responden (14,28%) yang berpendidikan Perguruan Tinggi mayoritas seluruhnya berpengetahuan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Oetoro. Resiko Preeklampsia-Eklampsia-Ibu-Hamil.2009. <http://www.detikhealth.com?1991101755>
2. Sophia, Enni. Pre Eklampsia dan Eklampsia Pada Kehamilan.2009. <http://www.blogdokter.net/>
3. Wibisono. Solusi Sehat Seputar Kehamilan. Agro Media Pustaka: Jakarta. 2008
4. Arisman. Gizi Dalam Daur Kehidupan. ECG: Jakarta.2004.
5. Dewi, Rosalina. Manfaat kalsium. 2011. <http://www.SMP4Kediri.wordpress.com/>
6. Purwaningsih, Eko. Kiat Sehat Ibu Hamil. Ganeca Exact: Jakarta.2007.
7. Prasetyono, D.S. Lengkap Menu Sehat Hamil. Fitramaya: Yogyakarta.2010.
8. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta Jakarta.2007.
9. Agustini, Nitia. Defenisi Pengetahuan Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan. <http://www.duniabaca.com/>
10. Almatsier, Sunita. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.2002.
11. Ariesi, Wida. Kalsium. <http://www.seputarwida.multiply.com/journal.2007>.